BAB II BATIK DAN KEBUDAYAAN BETAWI

II.1 Batik

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang mengalami banyak perkembangan. Kata batik memiliki beberapa pengertian, yaitu menurut Hamzuri (1985) dalam bukunya yang berjudul Batik Klasik, pengertian batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu. Bahan yang digunakan ialah lilin atau malam. Kain yang sudah digambar dengan menggunakan malam kemudian diberi warna dengan cara pencelupan, setelah itu malam dihilangkan dengan cara merebus kain, akhirnya dihasilkan sehelai kain yang disebut batik berupa beragam motif yang mempunyai sifat-sifat khusus.

II.1.1 Definisi Batik

Definisi batik adalah teknik pembuatan batik untuk merintang/menahan warna diatas kain dengan menggunakan malam/lilin. Teknik ini adalah sebuah teknik paling kuno dalam pembuatan batik yang telah digunakan ribuan tahun lalu dan dapat dijumpai di seluruh peradaban dunia (Ramadhan, 2013).

Batik berasal dari kata “amba” dan “tik” yang artinya adalah menulis/melukis titik. Yang berarti titik, yang diberi imbuhan mba. Di dalam bahasa Jawa, imbuhan ini fungsinya berubah dari sebuah kata menjadi kata kerja. Jadi, batik diartikan sebagai pekerjaan membuat titik (Ramadhan, 2013).

II.1.2 Sejarah Batik

Pada tanggal 2 Oktober 2009 batik diakui oleh United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sebagai salah satu budaya warisan dunia asli Indonesia. Utuk mempertahankan setatus tersebut, para pencinta batik mulai melakukan banyak upaya. Meski eksistensinya di dalam budaya Indonesia sudah cukup lama, kerajinana batik masiht tetap bertahan selama berabad-abad lamanya hingga sampai detik ini. Peminat dan penggemar batik terus bertambah, tidak hanya

di masyarakat bangsa Indonesia saja melainkan negara-negara di dunia (Suerna Dwi Lestari, 2013).

Pada mulanya, peradaban Mesir kuno yang menggunakan teknik ini pada kainkain linen yang digunakan untuk membungkus mumi. Kain-kain linen tersebut dilapisi dengan cairan lilin, kemudian digores dengan menggunakan alat tajam semacam jarum untuk membuat motifnya, lalu dicelup ke berbagai cairan pewarna yang saat itu terbuat dari beragam bahan, seperti darah ataupun abu. Setelah dicelup ke pewarna, kemudian kain ini direbus untuk meluruhkan lilinnya.

Teknik ini juga dijumpai pada peradaban China yang dimulai pada zaman Dinasti Tang, yang kemudian menyebar ke peradaban-peradaban lain di dunia. Kita dapat menemukan teknik ini mulai dari Benua Asia, Amerika, Afrika, Australia, bahkan sampai ke Eropa (Ramadhan, 2013).

Di beberapa negara, bahan yang digunakan untuk merintang atau menahan warna berbeda-beda. Ada yang menggunakan bubur kanji, bahkan ada yang menggunakan bubur nasi yang dikeringkan. Sedangkan di Indonesia, terutama di Jawa, menggunakan canting untuk menorehkan malam/lilin ke atas permukaan kain mori. Inilah salah satu hal yang membedakan batik Indonesia dengan batik di belahan bumi lainnya dan yang membuat motif batik Indonesia begitu kaya dan detail.

Batik adalah seni gambar di atas kain untuk pakaian yang dibuat dengan teknik resist menggunakan material lilin. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yang berarti menulis. Teknik membatik telah dikenal sejak ribuan tahun silam. Tidak ada keterangan sejarah yang cukup jelas tentang asal-usul batik. Ada yang menduga teknik ini berasal dari bangsa Sumeria, kemudian dikembangkan di Jawa setelah dibawa oleh para pedagang India. Batick, bathik, batik, batique dan batek serta batix adalah sebutan lain batik. Saat ini batik bisa ditemukan di banyak negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, India, Sri Lanka dan Iran. Selain diAsia, batik juga sangat popular di beberapa negara benua Afrika. Walaupun demikian, batik yang sangat terkenal di dunia adalah batik yang berasal dari Indonesia dan Pekalongan merupakan ikon

perkembangan batik nasional sehingga mendapat julukan sebagai kota batik. (Ramadhan, 2013).

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi keluarga raja-raja Indonesia di zaman dahulu. Pada masa itu batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak dari pengikut raja tinggal diluar keraton, maka seni batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton dan dikerjakan di tempat masing-masing. Dalam perkembangannya, batik yang dulu merupakan simbol feodalisme Jawa dimana ada batik untuk raja dan keluarganya serta batik untuk orang kebanyakan, lambat laun kerajinan batik yang disebut dengan batik tulis ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pakaian yang sangat digemari, baik pria maupun wanita. Semula batik hanya dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Dewasa ini batik yang sudah menjadi kain tradisional Indonesia juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, polyester, rayon, dan bahan sintesis lainnya. Di samping itu, cara pembuatannya juga mengalami perubahan. Selain batik tulis, yaitu batik yang motif batiknya dibentuk dengan tangan, kini juga ada batik cap, batik printing, batik painting, dan sablon.

- Batik tulis: Batik tulis merupakan jenis batik spesial dan mahal dibanding batik yang lain, karena didalam pembuatan batik ini sangat diperlukan keahlian serta pengalaman, ketelitian, kesabaran, dan juga waktu yang lama untuk menyelesaikan sebuah batik tulis. Untuk sebuah batik tulis paling cepat dapat diselesaikan selama dua minggu oleh seorang pembatik, itupun dikarenakan cuaca yang cerah dan desain motif yang biasa dan juga tidak terlalu rumit.

- Batik cetak: Batik cetak atau disebut juga dengan batik cap, merupakan proses pembatikan yang menggunakan cap atau alat cetak atau stempel yang terbuat dari tembaga dan pada cap tersebut telah terpola batik. Sehingga prosespembatikan cetak (cap) ini dapat jauh lebih cepat dan mudah. Untuk

pengerjaan jenis batik ini dapat diproduksi secara banyak dan juga hanya diperlukan waktu satu minggu untuk menyelesaikan proses pembatikan ini.

- Batik printing: Batik printing disebut juga dengan batik sablon, karena proses pembatikan jenis batik ini sangant mirip dengan proses penyablonan. Motif batik telah di buat dan desain di print diatas alat offset/sablon, sehingga dapat sangat memudahkan pengerjaan batik khususnya pewarnaan dapat langsung dilakukan dengan alat ini (Ramadhan, 2013).

II.1.3 Unsur-unsur Batik

Motif batik termasuk dalam seni rupa dua dimensi. Unsur-unsur seni rupa dalam motif batik tidak berdiri sendiri, akan tetapi unsur-unsur tersebut saling mendukung. Pada dasarnya motif batik merupakan susunan unsur-unsur seni rupa yang saling mendukung. Unsur-unsur seni rupa dalam motif batik antara lain titik, garis, bidang dan warna.

- Titik : Titik merupakan unsur seni rupa paling kecil. Dalam seni rupa dua dimensi, semua berawal dari titik. Jika dari sebuah titik ditarik akan menjadi garis. Demikian pula jika titi-titik dijajar rapat akan menghasilkan garis. Di dalam motif batik, titik mempunyai peran yang sangat penting karena titik banyak digunakan dalam pembuatan motif batik.

- Garis : Garis terbentuk karena sebuah titik yang di tarik atau barisan titik-titik yang saling berimpitan. Ada beberapa jenis garis dalam seni rupa, antara lain; garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag, dan garis patah-patah.

- Dalam sebuah motif batik selalu terbentuk dari gabungan bermacam-macam garis. Bermacam-macam garis tersebut disusun menjadi suatu motif tertentu.

- Bidang :Garis-garis yang kedua ujungnya saling bertemu akan membentuk bidang. Bidang mempunyai berbagai bentuk, misalnya segi tiga, segi empat, dan segi lima. Pada sebuah motif biasanya terdiri atas berbagai bentuk bidang sehingga akan terlihat menarik.

- Warna : Unsur seni rupa yang juga penting dalam motif batik adalah warna. Warna dapat memperindah batik. Zat pewarna batik terbuat dari bahan alam maupun bahan sintetis (buatan). Warna alam terbuat dari daun-daunan, umbi, akar, kulit kayu. Contoh warna alam diantaranya adalah Kulit kayu mahoni, jelawe, secang, tegeran, kayu nangka, hingga bahan jamu, pohon nila, dan daun tom.

- Sedangkan warna sintetis terbuat dari bahan kimia. Warna sintetis yang biasa digunakan untuk pembuatan batik antara lain, zat warna reaktif, zat warna indigosol, zat warna Naphtol, zat warna direks, zat warna asam dan zat warna rapide (Ramadhan, 2013).

II.2 Batik Betawi

Kekayaan budaya Betawi begitu beragam, mulai kuliner hingga warisan kesenian serta tradisi yang tetap terjaga turun temurun. Sangat sedikit anak cucu warga Betawi yang tergugah menjaga warisan nenek moyangnya. Ini bisa dilihat dari batik khas Betawi yang hanya bisa ditemui di Museum Tekstil Jakarta. Motif batik Betawi mencirikan nuansa Betawi. Ada yang bergambar ondel-ondel, alat musik seperti tanjidor atau landmark seperti Monas dan Patung Pancoran. Motif lainnya tak kalah unik yang menggambarkan tentang Betawi yang belum diketahui banyak orang. Contohnya motif burung Hong, pohon Mengkudu sampai masjid Krukut yang merupakan salah satu bangunan bersejarah.

II.2.1 Motif Batik Betawi

Motif Batik Betawi terbagi sesuai dengan makna. Hal ini membuat batik Betawi menjadi unik karena banyak memiliki makna yang terkandung nilai-nilai luhur atau mulia sekaligus menjadi kekhasan adat budaya Indonesia. Begitu juga dengan batik Betawi terutama motif kuno-nya memiliki makna-makna tersendiri disetiap motifnya.

- **Loreng Ondel-ondel**

  Loreng Ondel-ondel misalnya, motif ini dibuat mengangkat bentuk Ondel-ondel agarpemakainya mendapat kehidupan yang lebih baik serta jauh dari bala bencana, karena ondel-ondel diangapsebagai boneka yang dapat menolak bala. Motif ini mengandung harapan. Biasanya jenis batik Betawi bermotif ini digunakan pada acara besar adat Betawi.



Gambar II.1 Motif Batik Loreng Ondel-ondel

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Ondelondel%20Pucuk%20Rebung.jpg (30 Oktober 2016)

- **Nusa Kelapa**

  Motif Nusa Kelapa terinspirasi dari ide disain dari Peta Ceila yang dibuat pada tahun 1482-1521 pada masa pemerintahan Prabu Siliwangi. Dari peta itu Jakarta pada waktu itu bernama Nusa Kelapa, lalu menjadi Sunda Kelapa, Jayakarta, Batavia, dan Jakarta. Saat itu nama Nusa Kelapa ini diambil oleh nenek moyang masyarakat Betawi, hingga dijadikan motif batik Betawi.

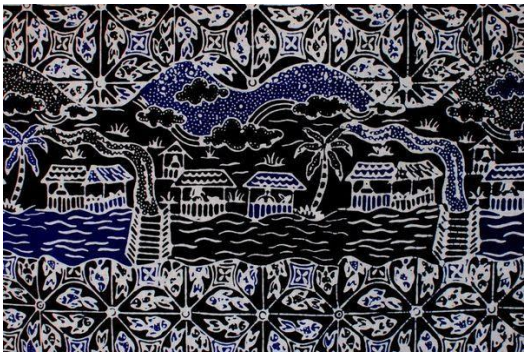


Gambar II.2 Motif Batik Nusa Kelapa

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Motif%20Nusa%20 Kelapa%20Nyabut%20Padi.jpg (30 Oktober 2016)

- **Ciliwung**

  Motif Ciliwung berdasarkan perdaban manusia yang berasal dari tepian Sungai Ciliwung. Konon penguasa Portugis dan Belanda begitu tertarik menguasai Jakarta disebabkan tertarik dengan Sungai Ciliwung. Sesuai namanya, pemakaian batik ini diharapkan pemakainya menjadi pusat daya tarik dan sebagai simbol rezeki yang terus mengalir seperti sebuah aliran kali.



Gambar II.3 Motif Batik Ciliwung

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Motif%20Ciliwun g%20Marunda.jpg (30 Oktober 2016)

- **Rasamala**

  Motif Rasamala menggambarkan ketika Belanda mulai masuk ke wilayah Sunda Kelapa. Saat itu Sunda Kelapa masih seperti hutan belantara yang banyak ditumbuhi pohon jenis Rasamala. Warga Betawi menganggap keramat pohon Rasamala karena baunya yang wangi.



Gambar II.4 Motif Batik Rasamala

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Motif%20Rasamal a%20Nglajo.jpg (30 Oktober 2016)

- **Salakanagara**

  Motif batik Salakanagara merupakan batik yang mengangkat motif bertemakan kerajaan pertama di tanah Betawi yang didirikan oleh Aki Tirem pada 130 M. Orang Betawi percaya bahwa gunung memiliki kekuatan dan mereka percayai itu adalah Gunung Salak yang terletak di Kabupaten Bogor.



Gambar II.5 Motif Batik Salakanagara

Sumber:http://fitinline.com/data/article/picture/Batik%20Betawi%20Motif%20Salakan egara%20Demenan.jpg (30 Oktober 2016)

II.3 Batik Terogong

Batik Terogong berdiri sejak tahun 2012 diprakarsai oleh Siti Laela. Batik Terogong berlokasi di Jl. Terogong III No.27 RT 09 RW 10, Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Siti Laela menuturkan tujuannya mendirikan Batik Terogong ini adalah untuk melestarikan batik khas Betawi yang mulai meredup. Selain itu, bertujuan untuk membangkitkan kembali pamor batik Betawi. Batik Betawi sebenarnya sudah ada sejak tahun 1960-an. Namun, seiring perkembangan zaman, pamor batik khas suku asli Jakarta ini meredup dan susah dicari di pasaran. Berbekal niatnya untuk melestarikan batik Betawi yang telah lama redup, beliau mengajak enam saudaranya untuk membuat usaha kerajinan batik di Terogong. Siti Lela pun mengajak serta para wanita yang banyak terdiri atas kaum ibu di lingkungan sekitar untuk menjadi pengrajin. Dengan bergabung sebagai pengrajin batik di kampung ini, kegiatan sehari-hari para ibu ini menjadi lebih produktif. Hal ini menunjukkan bahwa Laela tidak hanya memajukan budaya saja tetapi juga turut memberdayakan masyarakat setempat. Batik Terogong memproduksi dua jenis batik, cap dan tulis. Perbedaan dua jenis batik ini hanya dalam proses pembuatan. Hargan yang berbeda, batik tulis sedikit lebih mahal karena proses pembuatannya digambar dahulu di atas kain putih menggunakan pensil kemudian dicanting. Sedngkan batik cap mengunakanalat cap sudah ada gambarnya. Saat ini, dengan sekitar 15 orang yang bekerja memproduksi, dalam sebulan menghasilkan 20 potong batik tulis. sementara untuk batik cap memproduksi sekitar 100-200 potong per bulan. Batik tulis pengerjaannya cukup lama. Satu potong batik tulis memakan waktu hingga satu minggu. Motif batik Betawi bermacam macam yaitu icon yang ada di Jakarta dan sejarah ynang ada di Jakata. Ada yang bergambar ondel-ondel, alat musik seperti tanjidor atau landmark seperti Monas dan Patung Pancoran. Motif lainnya tak kalah unik yang menggambarkan tentang Betawi yang belum diketahui banyak orang. Contohnya motif burung Hong, pohon Mengkudu sampai masjid Krukut yang merupakan salah satu bangunan bersejarah.

II.4 Analisa Masalah

Menemukan jawaban untuk memecahkan masalah yang terjadi merupakan tujuan dari penelitian ini dilakukan. Untuk mengetahui jawaban terkait batik Betawi di Batik Terogong, maka tahap awal harus dilakukan adalah melihat fenomena yang terjadi kemudian melakukan analisis yang dilakukan terkait masalah batik Betawi di Batik Terogong melalui berbagai cara yaitu kuesioner dan observasi.

II.4.1 Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil Kuesioner kepada 40 orang, diantaranya 15 perempuan dan 25 laki-laki dengan usia 17-60 tahun. Yang dilakukan pada tanggal 20 November 2016 di Jakarta Selatan. Dari total keseluruhan responden hanya terdapat 13 orang yang mengetahui tentang keberadaan batik Betawi yang mendapatkan informasi tersebut dari lingkungan keluarganya yang masih pekat sekali dengan kebudayaan Betawi.

II.5 Target Audiens

Target masyarakat yang dituju dalam perancangan media informasi video dokumenter ini meliputi beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Demografis

  Dilihat dari segi demografis, sasaran dari perancangan informasi Batik Betawi Terogong di Jakarta melalui video dokumenter adalah:

  • Usia : 17-60 tahun
  • Jeniskelamin : Laki-laki & Perempuan
  • Kelas sosial : Semua sosial
  • Agama : Semua Agama

  Alasan memilih target audien usia 17-60 tahun adalah karena pada usia ini dikenal memiliki karakter yang unik dan berbeda, Dalam rentang umur yang memasuki usia dewasa ini, mereka biasayanya sudah memiliki zona nyaman dan memiliki loyalitas yang cukup tinggi oleh karena itu diharapkan mereka

dapat mempelajari hal yang belum mereka ketahui. Sedangkan untuk kelas sosial memilih ke semua sosial adalah karena semua kalangan baik menengah ke atas dan bawah diharuskan.

- Geografis

  Dari segi geografis target audien yang disasar dalam video dokumenter ini meliputi Kota Jakarta dan sekitarnya, namun tidak menutup kemungkinan untuk wilayah luar Kota Jakarta untuk mengetahui mengenai batik betawi di batik terogong.

- Psikografis

  Khalayak sasaran yang ditujukan dalam perancangan ini adalah masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai batik betawi di Batik Terogong namun ingin mendapatkan informasi yang tepat dan juga mudah mendapatkannya dan juga masyarakat yang selalu ingin mengetahui perkembangan Batik Betawi.

II.6 Resume

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Batik Betawi Terogong. Dengan demikian, perubahan perilaku yang dimaksud akan memberikan dampak kepada masyarakat khususnya Jakarta dengan sendirinya seiring dengan pemahaman dan kesadaran kebudayaan batik Betawi. Dari pelestari batik Betawi, cara pembuatan batik Betawi, Jenis-jenis batik Betawi. Pada masa ini sangat perlu media yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan mudah dimengerti seperti video documenter. Video dukumenter ini dipilih karena dapat menyajikan informasi tentang batik Betawi dalam bentuk *audio dan visual*. Selain itu *audio visual* dapat menjelaskan secara utuh dan lengkap tentang proses pembuatan Batik Betawi Terogong. Sehinnga masyarakat Jakarta mengenal budayanya sendiri yaitu Batik Betawi dan pelestari Batik Betawi itu sendiri terus ada.